

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI INKUIRI  
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PADANG**

Oleh :

Rahma Yatul Azmi<sup>1</sup>, Syahrul R<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: Rahmayatulazmi20@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is three. First, describe the writing skills of fable texts of grade 7 students at SMP Negeri 7 Padang before using inquiry strategies assisted by audiovisual media. Second, describing the skill of writing fable texts in grade VII students of SMP Negeri 7 Padang after using inquiry strategies assisted by audiovisual media. Third, describe the influence of the use of inquiry strategies assisted by audiovisual media on fable text writing skills of seventh grade students of Padang 7 Public Middle School. This type of research is quantitative research with experimental methods. The design of this study was one group pretest and posttest design. The population in this study were seventh grade students of Padang 7 Public Middle School who were enrolled in 2018/2019 school year as many as 251 people. The sample in this study were 31 students who were determined using purposive sampling technique. The variables of this study were fable text writing skills before and after using inquiry learning strategies assisted by audiovisual media in seventh grade students of SMP Negeri 7 Padang. The instrument of this study was performance tests, namely tests of writing fable texts before and after using inquiry learning strategies assisted by audiovisual media. The results of this study are three, namely as follows. First, writing fable text skills before using the incuri strategy assisted by audiovisual media in grade VII students of Padang Public Middle School 7 were in a sufficient qualification (C) with an average of 62.37. Second, fable text writing skills after using inquiry strategies assisted by audiovisual media in class VII Padang 7 SMP Negeri are in Good qualification (B) with an average of 81.45. Third, based on the t-test, the alternative hypothesis (H1) is received at a significant level of 95% and the degree of freedom (dk) = n-1 because of t count > t table, which is 6.17 > 1.70.*

**Kata Kunci:** pengaruh, strategi inkuiri, keterampilan menulis teks fabel.

**A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar siswa mampu menguasai enam keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis dan menyaji. Menulis memiliki peranan penting untuk mengembangkan pola pikir dan gagasan peserta didik. Dengan menulis, seseorang mampu memindahkan daya imajinasi, ide-ide, pemikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Menurut Sari, Syahrul & Erizal (2018) keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses, keterampilan menulis itu tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2019

<sup>2</sup>Pembimbing , dosen FBS Universitas Negeri Padang

Semakin sering seseorang berlatih menulis, tentunya semakin terampil ia menulis, dan kualitas tulisannya pun akan lebih baik. Menulis salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide dan gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah keterampilan menulis teks fabel. Keterampilan menulis teks fabel untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimuat dalam Kurikulum 2013 edisi revisi pada Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.11.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fabel, seperti di Turki (Kayhan, Mohammadzadeh & Atmaca, 2017), Inggris (Abrar, 2016), dan Indonesia (Perangin-angin, Ambarita & Lubis, 2018). Menurut Kayhan, Mohammadzadeh & Atmaca (2017) fabel dan cerita pendek memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak. Sebuah fabel adalah genre sastra di mana karakternya hewan dan tumbuhan bertujuan untuk memberikan pelajaran, saran dan poin moral. Sejalan dengan itu, Abrar (2016) menyatakan bahwa fabel bukan hanya cerita yang menyenangkan, tetapi memiliki pelajaran moral di dalam jalan ceritanya. Dalam penelitiannya Abrar mencoba untuk menggambarkan nilai etika dalam tiga cerita bahasa Inggris yang dipilih untuk membuat pembaca tahu bahwa mereka dapat belajar sesuatu dari fabel. Kemudian, Perangin-angin, Ambarita & Lubis (2018) menyatakan bahan ajar teks fabel berisi pendidikan karakter dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Kabanjahe layak digunakan dalam pendidikan.

Melihat fakta yang ada di lapangan, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang juga masih mengalami berbagai masalah. Permasalahan tersebut peneliti temukan ketika melakukan wawancara informal dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Padang, yaitu Hamita Eliza, S.Pd., pada tanggal 23 Januari 2019. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, permasalahan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks fabel disebabkan oleh lima faktor. *Pertama*, siswa kesulitan mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis disebabkan kurangnya kosakata yang dimiliki siswa. Kurangnya minat baca dan wawasan yang kurang luas bisa menjadi penyebab kurangnya kosa kata siswa. Siswa sedikit kesulitan mengembangkan ide cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri. *Kedua*, siswa belum mampu menulis teks fabel dengan lengkap dan berurutan sesuai dengan struktur teks fabel. Beberapa siswa terkadang lupa membuat koda dalam sebuah teks fabel, sehingga strukturnya menjadi kurang lengkap. *Ketiga*, siswa masih kesulitan mengembangkan unsur pembangun dalam teks fabel. Unsur pembangun teks fabel terdiri atas tema, tokoh, penokohan, latar, dan amanat. Beberapa siswa kurang jelas dalam mengembangkan karakter tokoh/penokohnya, latar waktu, latar tempat, latar suasana, dan amanat. *Keempat*, siswa belum bisa menentukan ciri kebahasaan teks fabel. Dalam menulis teks fabel beberapa siswa ada yang tidak membuat ciri kebahasaan seperti dialog karena kesulitan untuk memikirkan kata-kata yang akan diucapkan dalam sebuah dialog. Kemudian, penggunaan kata sandang yang jarang digunakan oleh beberapa siswa. *Kelima*, kesalahan EBI masih banyak ditemukan dalam keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Kesalahan itu berupa penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks fabel. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan strategi yang tepat dan media pembelajaran yang menarik. Strategi dan media yang diasumsikan tepat dengan permasalahan yang dialami siswa adalah strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. Hal tersebut dikarenakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis melalui gambaran masalah yang disajikan menggunakan media audiovisual. Hal ini sejalan dengan pendapat Keselman (2003) bahwa pembelajaran berbasis inkuiri adalah strategi pendidikan di mana siswa mengikuti metode dan praktik yang mirip dengan para ilmuwan profesional untuk membangun pengetahuan. Ini dapat didefinisikan sebagai proses menemukan yang baru hubungan sebab

akibat dengan pelajar merumuskan hipotesis dan mengujinya dengan melakukan eksperimen dan membuat pengamatan (Pedaste, Maeots, Leijen, & Sarapuu, 2012). Pembelajaran berbasis inkuiri menekankan partisipasi aktif dan tanggung jawab pembelajar untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi pembelajar (de Jong & van Joolingen, 1998).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya penelitian dari Iran (Abdi, 2014) telah menguji strategi inkuiri yang hasilnya berdampak positif kepada siswa maupun guru yang menerapkannya. Abdi (2014) menyatakan bahwa dalam inkuiri, guru memberikan input bagi siswa dengan masalah untuk diselidiki bersama dengan prosedur dan bahan. Jenis pembelajaran inkuiri digunakan untuk mengajarkan konsep, fakta, atau keterampilan tertentu dan mengarah pada cara untuk membuka pertanyaan dimana siswa sendiri untuk menyelidiki.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Sejalan dengan itu, menurut Hartidini, Syahrul & Ellya (2018) bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lembang Kabupaten Pesisir Selatan sesudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,30. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Lembang Kabupaten Pesisir Selatan sesudah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual sudah memenuhi KKM. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh dalam berbagai pembelajaran.

Strategi inkuiri berbantuan media audiovisual membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk menulis teks fabel. Selain itu, dengan memberikan video secara langsung akan membuat rasa ingin tahu siswa muncul. Siswa akan berusaha mengeluarkan ide dan pikirannya serta termotivasi untuk menulis. Berdasarkan hal tersebut, penulis berharap strategi inkuiri berbantuan media audiovisual mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga memotivasi siswa dalam menulis teks fabel.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang penting untuk diteliti. Penulis memfokuskan penelitian pada keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. Penulis ingin mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Penggunaan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena menggunakan konsep dasar variabel, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja yaitu tes keterampilan menulis teks fabel, dan data dalam penelitian berupa angka, yaitu skor dan nilai hasil tes keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dan skor dan nilai hasil tes keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. Skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan mengontrol atau mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari gejala yang terjadi. Menurut Syahrul, Tressyalina, dan Farel (2017:121) penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang ada, karena dalam penelitian eksperimen para peneliti melakukan tiga persyaratan dari suatu bentuk penelitian, yaitu kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan

observasi. Jenis eksperimen ini adalah eksperimen semu. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes keterampilan menulis teks fabel. Melalui tes kerja dapat diukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks fabel. Tes disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, tes diuji terlebih dahulu validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen penelitian dan indikator atau rubrik penilaian yang telah disusun.

### **C. Pembahasan**

Pada subbagian ini diuraikan tiga hal mengenai hasil keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebelum dilakukan proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dan sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. *Kedua*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. *Ketiga*, pengaruh penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

#### **1. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang Sebelum Menggunakan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh cuplikan keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62,37 dengan kualifikasi Cukup (C). Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Padang adalah 75. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang lebih rendah dari KKM yang ditentukan. Keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dapat dilakukan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah struktur, unsur pembangun, dan ciri kebahasaan.

*Pertama*, struktur teks fabel. Rata-rata hitung keterampilan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah 55,65 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini sejalan dengan pendapat Harsiati, Trianto, dan Kosasih (2017:209) bahwa terdapat empat struktur teks fabel, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi merupakan bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu. Komplikasi berisi konflik atau permasalahan antara satu tokoh dengan tokoh yang lain hingga menuju klimaks atau puncak masalah. Resolusi adalah bagian yang berisi pemecahan masalah. Koda adalah bagian terakhir fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

Siswa cenderung menuliskan tiga bagian stuktur, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Siswa juga cenderung menuliskan bagian orientasi dan komplikasi tanpa menuliskan resolusi dan koda. Jika siswa hanya menuliskan dua atau tiga bagian struktur teks fabel, maka teks fabel yang ditulis siswa tidak akan sempurna. Seharusnya jika siswa sudah menuliskan orientasi dan komplikasi, siswa juga harus menuliskan bagian struktur resolusi dan koda, agar teks fabel menjadi utuh.

*Kedua*, penggunaan unsur pembangun teks fabel. Rata-rata hitung keterampilan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media

audiovisual adalah 71,77 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini sejalan dengan pendapat Harsiati, Trianto, dan Kosasih (2017: 200) bahwa teks fabel memiliki beberapa unsur pembangun, yaitu (1) tema, (2) tokoh, (3) penokohan, (4) *setting* atau latar, dan (5) amanat. Tema adalah gagasan yang mendasari cerita. Tema dapat ditemukan dari kalimat kunci yang diungkapkan tokoh atau penyimpulan keseluruhan peristiwa sebab-akibat pada cerita. Tokoh adalah orang/hewan yang menjadi pelaku dalam cerita. Penokohan adalah pemberian karakter pada tokoh. Karakter bisa bersifat protagonis atau antagonis. Latar atau *setting* adalah tempat dan waktu kejadian serta suasana dalam cerita. Amanat adalah pesan yang disampaikan penulis secara langsung atau tidak langsung.

Siswa cenderung menggunakan unsur pembangun teks fabel pada bagian tokoh, penokohan, dan latar (waktu dan tempat). Siswa sudah bisa memaparkan tokoh dan penokohan dengan baik, karena tokoh dan penokohan bersifat saling berkaitan. Meskipun tokoh dan penokohan hanya di sebutkan secara singkat tetapi secara tidak langsung siswa sudah bisa menggambarkan sifat dari masing-masing tokoh dengan alur ceritanya sehingga penokohan terasa lebih hidup. Pada bagian latar, siswa cenderung menulis latar tempat dan latar waktu tanpa menggambarkan latar suasana. Tetapi ada juga siswa yang menggambarkan latar susasan dengan singkat. Seharusnya latar tempat, waktu, dan suasana diceritakan dalam cerita teks fabel agar menjadi teks fabel yang utuh. Kemudian bagian amanat, bagian ini ditulis secara langsung ataupun tidak langsung, tetapi karena dalam teks fabel terdapat bagian koda yang isinya adalah pesan moral, maka amanat menjadi hal yang penting untuk dituliskan. Siswa cenderung jarang menulis pesan moral atau amanat, sehingga teks fabel yang ditulis siswa menjadi tidak utuh.

*Ketiga*, penggunaan ciri kebahasaan teks fabel. Rata-rata hitung keterampilan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah 59,68 dengan kualifikasi Cukup (C). Hal ini disebabkan oleh siswa kurang memperhatikan ciri kebahasaan teks fabel, yaitu kata kerja, kata sandang, kata keterangan, dan kata hubung. Pada cerita teks fabel siswa cenderung memakai kata kerja saja, kata sandang si, kata keterangan "pada" dan "di", dan memakai kata hubung "akhirnya". Siswa seringkali menulis ciri kebahasaan, tetapi kurang lengkap dan penggunaannya kurang tepat. Terkadang siswa hanya menggunakan kata kerja, kata keterangan, dan kata hubung, tidak menggunakan kata sandang. Hal ini menyebabkan ciri kebahasaan teks fabel yang ditulis siswa menjadi tidak lengkap dan tidak sempurna.

Berdasarkan tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah indikator unsur pembangun 71,77 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Indikator yang paling rendah adalah indikator struktur teks fabel dengan nilai rata-rata dan 55,65 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC).

## **2. Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang Sesudah Menggunakan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh cuplikan keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual sudah cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81,45 dengan kualifikasi Baik (B). Selain pembahasan secara umum keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dapat dilakukan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah struktur, unsur pembangun, dan ciri kebahasaan. *Pertama*, struktur teks fabel. Rata-rata hitung keterampilan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah 79,03 dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini berdasarkan pendapat Harsiati, Trianto, dan Kosasih (2017:209) terdapat empat struktur teks fabel, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

Pada saat menerapkan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual, materi tidak disajikan secara keseluruhan sampai akhir, tetapi siswa dituntut untuk berpikir kritis

memecahkan masalah tersebut dan mengorganisasikannya sendiri. Begitu juga saat mempelajari struktur teks fabel, siswa dituntut mencari struktur berdasarkan video dan konteks yang telah diberikan, sehingga hasil yang diperoleh siswa saat mempelajari struktur akan lebih lama dalam ingatan siswa.

*Kedua*, penggunaan unsur pembangun teks fabel. Rata-rata hitung keterampilan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah 98,21 dengan kualifikasi Sempurna (S). Hal ini berdasarkan pendapat Harsiati, Trianto, dan Kosasih (2017: 200) teks fabel memiliki beberapa unsur pembangun, yaitu (1) tema, (2) tokoh, (3) penokohan, (4) *setting* atau latar, dan (5) amanat. Siswa sudah bisa memaparkan tokoh dan penokohan dengan baik, karena tokoh dan penokohan bersifat saling berkaitan. Kemudian pada bagian latar dan amanat, siswa sudah menulis latar tempat, latar waktu, dan latar suasana serta bisa menuliskan amanat di akhir paragraf.

*Ketiga*, penggunaan ciri kebahasaan teks fabel. Rata-rata hitung keterampilan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah 76,61 dengan kualifikasi Baik (B). Jika dilihat dari teks fabel yang ditulis siswa sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah terampil dan mengalami peningkatan dalam menuliskan ciri kebahasaan dengan baik, yaitu kata kerja, kata keterangan, kata hubung, dan kata sandang. Meskipun masih terdapat sedikit kesalahan dalam penulisan teks fabel.

Berdasarkan tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah indikator unsur pembangun 98,21 dengan kualifikasi Sempurna (S). Indikator yang paling rendah adalah indikator ciri kebahasaan 76,61 dengan kualifikasi Baik (B).

### **3. Pengaruh Penggunaan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang**

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. Secara umum, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,45. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,17 > 1,70$ ) pada taraf signifikan 95% yang menyatakan bahwa  $H_1$  diterima. Berbeda dengan sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual, pembelajaran menulis teks fabel ternyata kurang menarik dan diminati siswa. Berdasarkan hasil keterampilan teks fabel sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual ternyata nilai siswa masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,37 dan belum memenuhi KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 7 Padang.

Penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual di dalam pembelajaran menulis teks fabel akan mempermudah siswa dalam menulis karena dengan teknik ini dapat meningkatkan aktivitas dan komunikasi di antara siswa. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis. Secara umum disarankan kepada guru untuk menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual sebagai salah satu alternatif perbaikan atau peningkatan kemampuan menulis siswa yang masih belum mencapai KKM. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Abdi (2014) bahwa dalam inkuiri, guru memberikan input bagi siswa dengan masalah untuk diselidiki bersama dengan prosedur dan bahan. Jenis pembelajaran inkuiri digunakan untuk mengajarkan konsep, fakta, atau keterampilan tertentu dan mengarah pada cara untuk membuka pertanyaan dimana siswa sendiri yang menyelidiki.

Pembelajaran menulis teks fabel dengan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dilakukan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok

terdiri dari 2 orang yang terlibat dalam rangkaian kegiatan bersama. Berdasarkan hasil pengamatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis teks fabel. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat dari partisipasi dalam diskusi kelompok. Strategi inkuiri berbantuan media audiovisual merupakan cara efektif yang dapat membantu dalam pembelajaran menulis teks fabel karena siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran (berpusat pada siswa), dengan keterlibatan siswa secara langsung dan aktif, diharapkan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual ini dapat mengubah persepsi siswa yang menganggap pembelajaran menulis teks fabel menjenuhkan akan berubah lebih menarik dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan Putra (2016) bahwa keterampilan menulis teks diskusi sebelum menggunakan metode inkuiri berbantuan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,22 dan keterampilan menulis teks diskusi sesudah menggunakan metode inkuiri berbantuan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 69,05. Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,70 < 2,38$ ). Dengan kata lain, metode inkuiri berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Penelitian yang menunjukkan hal yang sama dilakukan oleh Annisa (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa keterampilan menulis teks cerita cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) sedangkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat Hanafiah dan Cucu (2012:79) keunggulan strategi inkuiri, diantaranya: a) membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta keterampilan dalam proses kognitif, b) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti, c) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, d) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, e) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peran guru dengan sangat terbatas. Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan, ternyata sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan menulis teks fabel. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang adalah 81,45. Dengan rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan pengamatan pada saat PBM, sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual, ternyata belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan sedikitnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran, siswa diminta memahami materi tentang teks fabel. Kemudian, siswa diminta menulis sebuah teks fabel sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, tidak menimbulkan semangat dan motivasi siswa sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat. Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks fabel, nilai rata-rata keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual adalah 62,37. Keterampilan menulis fabel berada pada kualifikasi Cukup (C). Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran

bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di SMP Negeri 7 Padang disimpulkan siswa belum terampil dalam menulis teks fabel.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat PBM, pembelajaran menulis teks fabel sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang baik dan positif. Pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual ini merupakan langkah kedua setelah guru melakukan *pretest* (tes awal) pengumpulan data keterampilan menulis teks fabel menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah selanjutnya pengumpulan data, yaitu dengan memberikan *posttest* (tes akhir) menulis teks fabel siswa. Selanjutnya, lembaran kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari tes menulis teks fabel, *posttest* lebih tinggi dari *pretest* keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual. *Posttest* keterampilan menulis teks fabel siswa berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,45, sedangkan *pretest* menulis teks fabel siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,37. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan di SMP Negeri 7 Padang yaitu 75, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang dengan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks fabel, terlihat penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh terhadap menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,37. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Padang, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis teks fabel.

*Kedua*, keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,45. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Padang, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual sudah memenuhi KKM yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah mulai memahami teks fabel dengan baik.

*Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sesudah menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,45. Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebelum menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 62,37.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. *Kedua*, bagi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sebagai tolak ukur dalam pencapaian hasil



pembelajaran keterampilan menulis teks fabel. *Ketiga*, untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rahma Yatul Azmi dan Pembimbing Syahrul R.

### Daftar Rujukan

- Abdi, A. (2014). The Effect of Inquiry-based Learning Method on Student Academic Achievement in Science Course. *Universal Journal of Educational Research*, vol 2(1), 31-47.
- Abrar, M. (2016). Learning of Fable: Moral Value in There Selected English Stories. *Jurnal Dinamika Ilmu*, vol 16(1), 47-58.
- Annisa, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- de Jong, T., & van Joolingen, W. R. (1998). Scientific Discovery Learning with Computer Simulations of Conceptual Domains. *Review of Education Research*, 68, 179-202.
- Hartidini, S., Syahrul, R. dan Ellya, R. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol 1(7), 63-69.
- Hanafiah, N. dan Cucu, S. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rafika Adriana.
- Harsiati, T., Trianto, A. dan Kosasih, E. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kayhan, H., Mohammadzadeh, B. and Atmaca, S. (2017). The Use of Fable in Science Laboratory. *Journal of Mathematics Science and Technology Education*, vol 13(8), 4471-4480.
- Keselman, A. (2003). Supporting Inquiry Learning by Promoting Normative Understanding of Multivaivable Causality. *Journal of Research in Science Teaching*, 40, 898-921.
- Perangin-angin, I., Ambarita, B. and Lubis, M. (2018). Development of Fable Text Writing Teaching Materials Containing Character Education With Contextual Approach to Students Class VII SMP Negeri 2 Kabanjahe. *International Journal of Education, Learning and Development*, vol 6(8), 43-51.
- Pedaste, M., Leijen, S., & Sarapuu, S. (2012). Improving Students Inquiry Skills Through Reflection and Self-regulation Scaffolds. *Technology, Instruction, Cognition and Learning*, 9, 81-95.
- Putra, B.D. (2016). Pengaruh Metode Inkuiri Berbantuan Media Gambar terhadap Ketrampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.

Sari, U. P., Syahrul, R. dan Erizal, G. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol 7(3), 413-418.

Syahrul, R., Tressyalina, dan Farel, O.Z. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

